

22. MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI

Marhali, Abas Mansur Tamam, Budi Handrianto

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

marhaliamar@gmail.com

ABSTRACT

The existence of a school principal in an educational institution has a very important role in developing and leading a quality educational institution. To manage educational institutions with Islamic nuances, management of professional school principals is needed, managed by competent, Islamic and responsible personnel, supported by Islamic infrastructure as well as to become a quality and Islamic school. The purpose of this research is to describe and analyze the management of the principal in the development of Islamic culture at Insantama IT Junior High School, Bogor City, describes and analyzes the management of the principal in the development of Islamic culture in Al Madinah IT Junior High School, Bogor District, describes and analyzes the similarities and differences in management of principals in the development of Islamic culture at Insantama City IT Middle School Bogor and IT Al Madinah Middle School Bogor Regency, and describe the management of the principal in the development of Islamic culture in Islamic Middle School. This study uses a qualitative approach. Data collection methods used by researchers include: observation, documentation, interviews. The data collected from the three methods of data collection can be analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the management of the principal in the development of Islamic culture at Insantama IT Junior High School in Bogor City had done all aspects of management well and consistently, the management of the principal in the development of Islamic culture in Al Madinah IT Middle School Bogor Regency had done all aspects of management well and consistently, the similarities and differences in the management of the principal in the development of Islamic culture between the Insantama IT City of Bogor City and Al Madinah IT Middle School in Bogor Regency, have not much difference in Islamic culture only in the implementation, and the management of the principal in the development of Islamic culture in Islamic Middle Schools that the head school as the main factor in the formation, direction and development of a school into an Islamic school and must have spiritual emotional maturity and a view of life imbued by the teachings and values of Islam (tsaqofah islamiyah) and full of exemplary leadership (uswatun ha sanah) to create the next generation of Muslims and ilmiah, amaliyah and istiqomah in worship.

Keywords: culture, Islam, principal, management, development.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Terutama pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun kondisi manusia pasti akan memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas didalamnya, sebab pendidikan agama secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. (Muhammad Alim, 2006: 8)

Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa

atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi, keberadaan pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah.

Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Siddiknas, 2003:72). Pendidikan adalah aktifitas yang mengimplementasikan ajaran agama dalam ranah sosial. Sebagai aktivitas agama, pendidikan mempunyai fungsi transendensi dan fungsi profetik (Imam Suprayogo, 1999: 212-213).

Pernyataan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Asan Damanik:3). Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan kemampuan intelektual dan sikap harus disejajarkan demi tercapainya keseimbangan pengetahuan dan moral dalam diri peserta didik sehingga melalui pendidikan tersebut ia akan mempunyai moral yang baik.

Melalui proses pendidikan, cita-cita bangsa untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas akan tercapai. Tujuan tersebut diwujudkan dengan keseriusan Kementrian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan (M. Zainuddin, 2014:11). Dari pada itu, aspek karakter/sikap ini menempati posisi paling urgen dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian semua jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus dapat menjamin pembentukan akhlak mulia peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Zuhriah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan anak maka semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi dan penalarannya (Nurul Zuhriah, 1997:38).

Pernyataan tersebut dapat digambarkan melalui fenomena- fenomena yang telah terjadi. Tercatat dalam UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3, 8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu

sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba. Kenyataan ini diperparah oleh fakta lapangan bahwa 90% video porno yang beredar dalam beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya tingkat seks bebas ini juga turut meningkatkan angka aborsi. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, sekitar 21. 2% remaja SMP dan SMA di 17 kota besar Indonesia pernah melakukan aborsi.

Bahkan menurut data pusat pengendalian gangguan sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0, 08 persen atau 1. 318 dari 1. 647. 835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut data dari KPAI yang di tayangkan oleh Davit Setyawan (2014) di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas.

Secara keseluruhan, penelitian BNN ini menyimpulkan rata-rata orang menggunakan narkoba pertama kali pada usia 15 tahun. Pada tahun 2006, BNN kembali melakukan penelitian, dari hasil penelitian terungkap sebanyak 8. 500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengomsumsi bahkan sudah kecanduan narkoba dalam satu tahun terakhir. Dibandingkan tahun 2004, maka data tahun 2006 menunjukkan kenaikan kasus narkoba pada anak dan remaja lebih dari seratus persen. Sudah jelas dengan survei BNN ini, memberi tahu kepada masyarakat dan pemerintah, bahwa bahaya narkoba sudah mengintai anak-anak dan remaja di Indonesia. Tetapi sampai saat ini belum terlihat adanya program-program yang sistematis untuk melindungi anak-anak dan remaja dari cengkraman bahaya narkoba dan kriminalitas bagi masa depan kehidupannya.

Melihat kondisi pelajar di atas, saat ini Kemendikbud fokus pada pendidikan karakter berdasarkan keingintahuan intelektual atau intellectual curiosity berbingkai kesantunan dengan pendekatan habituasi (pembiasaan) dan intervensi (campur tangan), tentu diharapkan akan menghasilkan budaya sekolah yang santun dan berbudi pekerti luhur. (M. Mahbubi, 2012:14)

Dalam hal ini kepala sekolah merupakan persoalan sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademik saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya demi meningkatkan kinerja guru untuk mutu pendidikan. (Siska Wulandari, 2014:1).

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. (Syamsul Ma'arif, 2012:4). Salah satu model budaya sekolah adalah budaya Islami yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau budaya Islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa sekolah di Bogor yang menerapkan budaya Islami diantaranya SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor. SMP IT Insantama Kota Bogor merupakan sekolah swasta bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Kota Bogor. Juga SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor yang termasuk pula ke dalam sekolah bercorak Islami. Corak Islami yang menjadi ciri khas kedua sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah melalui nilai-nilai ajaran agama Islam guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Karakter dan berakhlakul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Insantama Kota Bogor ?
2. Bagaimanakah manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor ?

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor ?
4. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP Islam ?

II. METOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insantama yang beralamat Jl. Hegarmanah IV Gunung Batu Kota Bogor Provinsi Jawa Barat dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Madinah yang beralamat di Jl. Raya Sukahati No. 36 Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Subjek penelitian adalah SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor. Sumber data berupa Kepala Sekolah, guru, siswa dan petugas umum (OB). Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan OB dan wawancara mendalam. Kredibilitas data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Prosedur penelitian terdiri atas tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Insantama Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa secara umum manajemen Kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islam di SMPIT Insantama sudah baik karena alur yang dilakukan sudah melalui langkah-langkah yang telah ditentukan dari pihak sekolah mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan mewujudkan budaya Islami di SMP IT Insantama berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan warga sekolah, terdapat pembinaan kepribadian yang Islami dalam mewujudkan budaya Islam yang berorientasi pada penghayatan dan pendalaman nilai-nilai agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang meliputi, setiap pagi seluruh siswa dan guru sholat duha dan membaca quran, pemisahan kelas siswa (ikhwan) dengan kelas siswi (akhwat), membaca *asmaul husna* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, adanya pembelajaran quran metode qiroati setiap harinya, penerapan tata tertib wajib berbahasa lembut, sopan dan santun, shalat zuhur dan ashar berjamaah, pembiasaan siswa memimpin dzikir dan doa secara bersama-sama, pembiasaan puasa sunnah senin dan kamis.

B. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islam di SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPIT Al Madinah yang bernama Ibu Jumiyati, S. Pd pada hari Selasa, 07 Agustus 2018 diperoleh data yang ada pada manajemen Kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islam di SMPIT Al Madinah secara umum kepala sekolah sudah melakukannya dengan baik melalui langkah-langkah yang telah ditentukan dari pihak sekolah mulai dari perencanaan (*planning*) dengan melakukan rapat kerja tahunan dalam membuat program-program pengembangan budaya islami, dalam pengorganisasian (*organizing*) kepala sekolah membuat tim khusus yang disebut tim IMTAQ.

Dalam pelaksanaan (*actuating*) budaya islami di SMP IT Al Madinah seperti Budaya salam pagi, setiap hari shalat dluha, dzikir Al Ma'tsurat dan tadarus alquran, pembiasaan shalat wajib berjamaah zuhur dan ashar, pembiasaan puasa sunnah senin dan kamis bagi guru dan siswa, Ta'lim bulanan bagi guru, siswa, orang tua dan masyarakat umum, budaya 5S, adanya santunan yang dilakukan setiap sebulan sekali dari dana infaq siswa dan program tahfidz juz 30. Hal ini membuktikan bahwa budaya islami yang di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Sedangkan dalam aspek pengawasan (*controlling*) kepala sekolah secara kontinyu dan terprogram melakukan evaluasi harian, mingguan dan bulanan melalui rapat koordinasi.

C. Persamaan dan perbedaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor.

Perbedaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami antara SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*) manajemen kepala sekolah SMP IT Insantama dengan SMP IT Al Madinah dalam pengembangan budaya Islami memiliki persamaan yaitu melakukan rapat kerja sebelum tahun ajaran baru, dibuatnya tim khusus pengembang budaya Islami dan kedua kepala sekolah tersebut secara rutin melakukan evaluasi terhadap semua program yang telah dilaksanakan melalui rapat koordinasi mingguan dan bulanan, namun pelaksanaan (*actuating*) banyak memiliki persamaan seperti: pelaksanaan budaya salam pagi, shalat dluha, dzikir bersama, tadarus alquran, shalat zuhur dan ashar berjamaah, berpuasa sunnah senin dan kamis, budaya 5S. Sedangkan perbedaan yang ada di SMP IT Insantama pembelajaran alquran metode qiroati, dzikir asmaul husna, pemberian pin bintang emas bagi siswa berakhlak mulia, pemisahan kelas antara siswa putra (ikhwan) dengan siswa putri (akhwat). Sedangkan di SMP IT Al pembelajaran alquran metode iqro dan *follow the line* (menebalkan ayat alquran), dzikir al ma'tsurat, penambahan nilai PAI bagi siswa berakhlak mulia, dan dalam pembagian kelas tetap digabung siswa dan siswi namun siswa putra wajib memakai peci.

IV. PEMBAHASAN

Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam bahwa kepala sekolah sebagai faktor utama dalam pembentukan, pengarahan dan pengembangan suatu sekolah menjadi sekolah yang berbudaya Islami. Seorang kepala sekolah SMP Islam harus mampu memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan dalam perkembangan budaya Islami secara berkesinambungan (*istiqomah*), memiliki kematangan emosional spiritual dan pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam (*tsaqofah Islamiyah*) dan penuh keteladanan sebagai pimpinan (*uswatun hasanah*). Sedangkan budaya Islam yang bisa dijadikan standarisasi di SMP Islam seperti: budaya salam pagi, sholat dluha, dzikir dan tadarus Alquran, shalat zuhur dan ashar berjamaah, budaya 5S, puasa sunah senin kamis dan budaya Islam lainnya yang dapat dikembangkan oleh sekolah.

V. SIMPULAN

Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor dalam semua aspek manajemen sudah berjalan dengan baik dan optimal dibuktikan dengan beragamnya budaya islami yang sudah menjadi pembiasaan dan terprogram dengan baik yang berorientasi pula kepada pembentukan *akhlakul karimah*, kepribadian Islami (*akhwat syakhsiyah*) dan *tsaqofah Islam*.

Persamaan dan perbedaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami antara SMP IT Insantama Kota Bogor dan SMP IT Al Madinah Kabupaten Bogor dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*) banyak memiliki persamaan yaitu melakukan rapat kerja sebelum tahun ajaran baru, dibuatnya tim khusus pengembang budaya Islami dan kedua kepala sekolah tersebut secara rutin melakukan evaluasi terhadap semua program yang telah dilaksanakan melalui rapat koordinasi mingguan dan bulanan, namun pelaksanaan (*actuating*) banyak memiliki persamaan seperti: pelaksanaan budaya salam pagi, shalat dluha, dzikir bersama, tadarus alquran, shalat zuhur dan ashar berjamaah, berpuasa sunnah senin dan kamis, budaya 5S. Sedangkan perbedaan yang ada di SMP IT Insantama pembelajaran alquran metode qiroati, dzikir asmaul husna, pemberian pin bintang emas bagi siswa berakhlak mulia, pemisahan kelas antara siswa putra (*ikhwan*) dengan siswa putri (*akhwat*). Sedangkan di SMP IT Al pembelajaran alquran metode iqro dan *follow the line* (menebalkan ayat alquran), dzikir al ma'tsurat, penambahan nilai PAI bagi siswa berakhlak mulia, dan dalam pembagian kelas tetap digabung siswa dan siswi namun siswa putra wajib memakai peci.

Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam bahwa seorang kepala sekolah harus mampu memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan

dalam perkembangan budaya Islami secara berkesinambungan (*istiqomah*), memiliki kematangan emosional spiritual dan pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam (*tsaqofah Islamiyah*) dan penuh keteladanan sebagai pimpinan (*uswatun hasanah*).

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, *etal.*, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. 1, Rfag Press
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- An-Nahidi, Nunu Ahmad, *etal.*, 2010, *Spektrum Baru Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Pustlitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI GD. Bayt Al- Quran – Museum Istiqlal
- Ariin, Iron, 1998, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang: IKIP
- Baharuddin, 1994, *Analisis Administrasi; Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin, 2011 *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Maliki Press
- Damanik, Asan, *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Danim dan Suparno, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: RINEKA CIPTA
- Danim, Sudarwan, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Tranformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2008, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Deprtemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*
- Dewey, John, 1961, *Democrcy and Education*, New york: Macmillan Company
- Diyati, Haryati, 2014, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah*, Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- E Mulyasa, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fajar, A. Malik dan Barizi, Ahmad, 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fattah, Nanang, 2013, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa
- Hidayat, Ara dan Machali, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa
- J moleong, Lexy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Jakarta: perum Balai Pustaka
- Koencoroningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Langgulung, Hasan, 1998, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset
- M. Zainuddin, 2011, *Pendidikan Karakter dan Multikultural*, Makalah, disajikan pada Talk Show Pendidikan Karakter dalam Pluralitas Bangsa, tanggal 17 Nopember, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ma'arif, Syamsul, *etal.*, 2012, *School Culture Di Madrasah Dan Sekolah*, Semarang: IAIN Walisongo
- Mas'ud, Abdurrahman, *etal.*, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yoyakarta:

Pustaka Pelajar

- Miyanto, Ras, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*, Malang: EL-Harokah Edisi 59
- Muchtar, Heri Jauhari, 2008, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, UIN Jakarta: Maliki Press
- Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Nata, Abudin, 2012, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta ; Rajawali Press
- Nawawi, Hadari, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nur, Sunardi, 2011 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ridwan, Ahmad, 2013, *Manajemen Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: Insan Madani
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, 1991, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Saiful, 2009, *Imanajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulistyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF
- Sumanto , 1995 , *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* , Yogyakarta: Andi Offset.
- Suprayogo, Imam, 1999, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press
- Syafrudin, 2009, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Tasmara, Toto, 2006, *Spiritual Cetered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, Jakarta: Gema Insani
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Renstra YBWSA, *Risalah Bismillah Membangun khairu ummah*.
- Ulwan, Abdullah Nashih, 160-162
- Undang-Undang SISDIKNAS, 2006, (Sistem Pendidikan Nasional), No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara
- Uno B, Hamzah, 2008, *Profesi Kependidikan; Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini, 2009, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tijakan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widyosiswoyo, Supartono, 2009, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Wulandari, Siska, 2014, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Aliyah Swasta Paradigma Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah Dan

Keguruan UIN Raden Fatah
Zubaedi, 2012, Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana
Zuhriyah, Nurul, 2007, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta ; Bumi
Aksara
Zuhriyah, Nurul, 2007, Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif
Perubahan, Jakarta: PT Bumi Aksara.